

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah risalah Allah SWT untuk umat manusia. Tidak mengherankan bahwa Al-Qur'an yang diturunkan itu sudah mencukupi seluruh keperluan hidup manusia dan menjelaskan agama yang turun dari langit. Al-Qur'an itu adalah bacaan yang mulia, kitab yang dipelihara (*Jauh mahfudz*) tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang yang disucikan. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang mengandung petunjuk, rahmat, dan sebagai pembeda untuk umat manusia sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “ Hai Manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembah bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”<sup>2</sup>

Alquran yakni kalamullah yang berupa lafal yang dari permulaan surat al-Fatihah sampai akhir surat al-Naas. Alquran tersebut berupa firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui *al-Ruhul Amin* (Jibril) dengan lafal-lafal yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hal. 210

mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Belajar Alquran itu dapat dibagi kepada beberapa tingkat, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya, dan terakhir belajar menghafalnya diluar kepala sebagaimana yang diajarkan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, demikian pula pada masa sekarang di beberapa negeri Islam.<sup>3</sup> Hal ini didukung oleh A. Athaillah "Dinamainya kitab suci ini dengan Alquran adalah sebagai isyarat agar kitab suci tersebut menjadi bacaan atau selalu dibaca oleh umat manusia terutama oleh umat Islam. Realitas juga telah membuktikan bahwa Alquran itu memang merupakan kitab yang terbanyak dibaca seluruh dunia".<sup>4</sup>

Pendidikan Islam bila dilihat dari aspek Kultural umat manusia, merupakan salah satu alat pembudayaan (enkulturasi) masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada titik optimal kemampuannya dalam memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidupnya di akhirat. Dalam hal ini, pelaksanaan pendidikan sebagai alat pembudayaan sangat bergantung pada pemegang alat tersebut yakni para pendidik. Para pendidik memegang posisi kunci dalam menentukan keberhasilan proses belajar, sehingga mereka dituntut persyaratan tertentu, baik teoritis maupun praktis, dalam pelaksanaan tugasnya. Sedangkan faktor-faktor yang bersifat internal seperti bakat atau pembawaan anak didik faktor eksternal seperti lingkungan dalam segala dimensinya menjadi sasaran pokok proses ikhtiariah (usaha) para pendidik.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Zainal Abidin, *Seluk Beluk Alquran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 149-151.

<sup>4</sup> A. Athaillah, *Sejarah Alquran Verifikasi Tentang Otentisitas Alquran*, (Banjarmasin: Antasari Press Offset, 2009) hal. 18

<sup>5</sup> Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (CV Pustaka Setia, Bandung 1998), hal. 14

Pendidikan Islam tak pernah jauh dari ajaran Al-Quran. Bahkan pembelajaran Alquran sudah ada sejak dahulu dan selalu mengalami perkembangan dan selalu mengalami perkembangan di dalam menemukan kemudahan cara belajar membaca Al-Qur'an. Apalagi ditambah alat bantu dan media yang lebih bervariasi. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an banyak metode atau cara penyampaian yang dapat digunakan dari masa ke masa. Setiap metode memiliki keunggulan dan kekurangan sendiri-sendiri.

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berahlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik dalam keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.<sup>6</sup>

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau yang dibandingkan dengan timbangan keadaan demikian itu masyarakat nempaknya mendambakan

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara , 2004), hal. 28

adanya institusi sosial yang benar-benar memiliki tanggung jawab, berwibawa, dan berperan aktif memperhatikan dan membina generasi sekaligus memberikan kontribusi positif untuk semua lapisan masyarakat.<sup>7</sup>

Dalam masyarakat muslim Indonesia di desa dan perkotaan dengan mudah di jumpai anak-anak remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman hidup sehari-hari. Maka dari itu pentingnya pembinaan Al-Qur'an harusnya diterapkan pada kegiatan sekolah yang telah menjadi tempat utama para siswa untuk menuntut ilmu. Menurut saya, tempat yang cocok untuk melakukan penelitian yang saya ambil yakni berada di MTsN 4 Tulungagung. MTsN 4 Tulungagung merupakan madrasah yang mengedepankan nilai-nilai agama dalam proses pembentukan karakter dan mengembangkan potensi pada diri peserta didik. Selain itu madrasah ini merupakan madrasah tsanawiyah favorit di daerahnya. Madrasah ini memiliki berbagai macam kegiatan dengan fasilitas penunjang pendidikan yang sangat memadai serta guru yang memiliki kompetensi baik dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik. Seluruh penghuni sekolah turut bekerja sama menjaga dan meningkatkan kualitas sekolah bersama-sama menggali potensi siswa, dan merencanakan kegiatan madrasah dengan baik. Maka tidak heran jika Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung menjadi salah satu madrasah terbaik pilihan orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka.<sup>8</sup>

Dengan demikian alasan penulis mengambil judul penelitian ini saya memilih lokasi penelitian yang bertempat di MTsN 4 Tulungagung. Mengingat bahwa peserta didik di MTsN 4 Tulungagung ini tidak semua telah

---

<sup>7</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hal. 3

<sup>8</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2009), hal. 206

mendapat pendidikan islam secara lengkap dari sekolah asalnya terutama dalam hal pembelajaran Al-Quran sendiri. Karena Mata pelajaran yang paling identik terkait pembelajaran Al-Quran adalah mata pelajaran Al-Quran hadis, maka dari ini penulis ingin melakukan penelitian bagaimana peran dari guru Al-Quran hadis mendorong, memotivasi, melakukan pembelajaran yang mudah dimengerti serta memberi arahan kepada siswa untuk dapat belajar Al-Quran dengan baik dan benar. Berdasarkan paparan tersebut, penulis ingin mengetahui pentingnya peran guru Al-Quran Hadis dalam peningkatan kemampuan belajar Al-Qur'an siswa di MTsN 4 Tulungagung. Dengan adanya penelitian ini kita bisa mengetahui seberapa besar peran guru Al-Quran hadis demi mengoptimalkan pembelajaran Al-Quran guna mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan fokus penelitian secara rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran guru Al-Qur'an Hadis sebagai Fasilitator dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana Peran guru Al-Qur'an Hadis sebagai Motivator dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana Peran guru Al-Qur'an Hadis sebagai Evaluator dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan Peran guru Al-Qur'an Hadis sebagai Fasilitator dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan Peran guru Al-Qur'an Hadis sebagai Motivator dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.
3. Untuk Menjelaskan Peran guru Al-Qur'an Hadis sebagai Evaluator dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Teoritis  
Sebagai upaya memberikan informasi ilmiah terkait dengan peran guru alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an peserta didik secara baik dan benar sesuai syari'at agama.
2. Praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah  
Memberikan informasi kepada kepala sekolah bagaimana kinerja guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an.
  - b. Bagi Waka Kurikulum  
Untuk memberikan bahan referensi untuk membantu tugas waka kurikulum dalam pendataan media dan alat belajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan
  - c. Bagi Guru  
Diharapkan dapat memberikan gambaran dan tambahan wawasan untuk para guru agar guru dapat meningkatkan pembelajaran Al-Quran kepada para peserta didiknya.

- d. Bagi Peneliti selanjutnya  
Diharapkan dapat dijadikan masukan serta inspirasi dan referensi agar dapat dikembangkan lagi terhadap penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

#### **E. Penegasan Istilah**

Sebagaimana judul skripsi diatas “Peran Guru Al-Qur’an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur’an Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022 “.

Untuk menghindari kesalahfahaman dari judul tersebut, maka penegasan dari karya ilmiah diperlukan, yakni sebagai berikut :

- a. Secara Konseptual

- 1) Peran Guru

Menurut Suparlan, guru merupakan tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan sebuah ilmu, melatih, membimbing, memberikan penilaian, serta memberikan evaluasi kepada peserta didik. Keberadaan guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal saja, melainkan juga mengajarkan ilmu yang bersifat nonformal dan bisa untuk dijadikan contoh yang diteladani oleh muridnya agar para murid menjadi generasi yang baik dalam intelektualnya maupun baik dalam hal akhlaknya.

Guru kemudian memiliki arti semakin luas, tidak hanya terbatas dalam konteks keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniyah (*bodily kinesthetic*), seperti guru tari, guru olahraga, dan guru musik. Semua kecerdasan itu pada hakikatnya juga menjadi bagian dari kecerdasan ganda (*multiple*

*intelligence*) sebagaimana dijelaskan oleh pakar psikologi terkenal Howard Garner. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.<sup>9</sup>

James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.<sup>10</sup>

## 2) Al-Quran

Menurut M. Quraish Shihab, Alquran secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi Alquran, bacaan sempurna dan juga mulia.<sup>11</sup>

## 3) Hadis

Hadis sebagaimana tinjauan Abdul Baqa' adalah isim dari *tahdith* yang berarti pembicaraan. Kemudian didefinisikan sebagai ucapan, perbuatan atau penetapan yang disandarkan kepada Nabi SAW. Barangkali al-Farra' telah memahami arti ini ketika berpendapat bahwa *mufrad* kata *ahadits* adalah *uhdutsah* (buah pembicaraan). Lalu kata *al hadith* itu dijadikan *jama'* dari kata *hadits*.

Ada sejumlah ulama yang merasakan adanya arti “baru” dalam kata hadis lalu mereka menggunakannya sebagai lawan kata qadim (lama), dengan memaksudkan qadim sebagai kitab Allah, sedangkan “yang

---

<sup>9</sup> Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hal. 36

<sup>10</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 137-138

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 3



baru” ialah apa yang disandarkan kepada Nabi SAW. Dalam *Sharah al-Bukhari*, Syeikh Islam Ibnu Hajar berkata, bahwa dimaksud dengan hadits menurut pengertian shara’ adalah apa yang disandarkan kepada Nabi SAW, dan hal itu seakan-akan dimaksudkan sebagai bandingan Alquran yang qadim.<sup>12</sup>

#### 4) Kemampuan Belajar

Menurut Hamalik, kemampuan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>13</sup>

#### 5) Belajar

Belajar memiliki arti yang luas yakni merupakan suatu proses yang memungkinkan timbul atau berubahnya suatu tingkah baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respon utama. Belajar merupakan aktifitas, baik berupa fisik ataupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu. Menurut Slameto bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari perbuatan belajar terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bersifat kontan, bertujuan atau terarah, serta mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>14</sup>

Menurut Nana Sudjana pada Akhiruddin dkk, pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah sebuah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas adalah suatu komunikasi tersendiri dimana guru dan

---

<sup>12</sup> Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis, terj.* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009), hal. 3

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Kemampuan Belajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) hal. 21

<sup>14</sup> Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan Vol 1 No 1 Juni 2014, hal. 68

peserta didik saling bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Belajar ada kaitannya dengan usaha dan rekayasa pembelajar. Dari segi siswa, belajar yang dialaminya sesuai dengan pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental sehingga akan menghasilkan hasil belajar sebagai perwujudan emansipasi siswa menuju kemandirian. Dari segi guru, kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindakan pendidikan ataupun dari tindakan pembelajaran. Proses belajar siswa tersebut menghasilkan perilaku yang dikehendaki sebagai suatu hasil belajar dan sebagai dampak pengajaran.<sup>15</sup>

b. Secara Operasional

Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung secara operasional yaitu bagaimana cara yang ditempuh oleh seorang guru untuk memberikan sistem belajar supaya kemampuan peserta didik dalam memahami pendidikan Al-Qur'an dapat berkembang.

---

<sup>15</sup> Akhiruddin, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Gowa: CV Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), hal. 9

## **F. Sistematika Pembahasan**

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan, penulis memiliki beberapa sistematika penulisan untuk mempermudah dalam memahami permasalahan ini, sistematika penulisannya yakni sebagai berikut :

BAB I yaitu memiliki gambaran terhadap skripsi ini agar pembaca dapat mengetahui dan mengerti apa yang dibahas dalam skripsi ini, adapun didalamnya membahas tentang persoalan peran guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur'an .Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II yaitu Kajian Pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi landasan teori mengenai bagaimana Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Quran Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung, landasan teori, serta penelitian terdahulu.

BAB III yaitu Metode Penelitian, yaitu pendekatan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, sistematika pembahasan dan juga dalam bab ini membahas deskripsi lokasi penelitian dan paparan data hasil penelitian.

BAB IV yaitu Deskripsi Penelitian, bab ini menyajikan hasil temuan dari penelitian dan penulisan skripsi ini, yaitu Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Quran Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung tahun ajaran 2021/2022 yang dikombinasikan dengan teori teori yang ada.

BAB V yaitu Penutup, bab ini merupakan akhir dari pada penulisan skripsi ini. Di bab ini disajikan kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian skripsi ini secara keseluruhan dan juga penulis mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan.